



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 10735-10744

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Identifikasi Gaya Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang

Erna Puji Lestari^{1✉}, Henry Januar², Noor Miyono³, Nur Riskiyati⁴

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

Email: ernapujilestari06@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Gaya belajar dapat mempengaruhi peserta didik dalam tingkat keberhasilannya. Kemampuan siswa dalam memahami suatu pelajaran tentu berbeda-beda dan setiap peserta didik memiliki gaya belajarnya sendiri. Dengan gaya belajar yang mereka miliki peserta didik mampu menyerap pembelajaran menjadi lebih mudah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variasi gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas 5C SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan atau menjabarkan gaya belajar peserta didik. Hasil penelitian ditemukan bahwa peserta didik di kelas 5C SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang mempunyai variasi gaya belajar, dimana peserta didik dengan gaya belajar auditori sebesar 46%, gaya belajar visual sebesar 31%, dan gaya belajar kinestetik 23%. Disimpulkan bahwa gaya belajar peserta didik didominasi oleh gaya belajar visual, dimana peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran sesuai dengan yang dilihat dari pada didengar. Guru harus memahami gaya belajar peserta didik. Dengan pembelajaran tematik dapat membantu guru dalam mengetahui gaya belajar peserta didik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap, pembelajaran dengan menggunakan tema yang didalamnya terbagi beberapa subtema. dengan begitu guru mampu melihat gaya belajar peserta didik ditinjau dari pembelajarannya.

Kata Kunci: *Gaya Belajar, Pembelajaran Tematik*

Abstract

Learning styles can affect students in their level of success. The ability of students to understand a lesson is certainly different and each learner has his own learning style. With their learning style, students are able to absorb learning more easily. The purpose of this study was to identify variations in the learning styles of students in thematic learning in class 5C of SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang. Researchers use a qualitative approach by describing or describing the learning styles of students. The result of the research found that students in class 5C of SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang had a variety of learning styles, where students with an auditory learning style were 46%, visual learning styles were 31%, and kinesthetic learning styles were 23%. It was concluded that the learning material according to what was seen rather than heard. Teachers must understand the learning styles of students. With thematic learning can help teachers know the learning styles of students. Thematic learning is learning that integrates knowledge, skills, creativity, values and attitudes, learning using themes which are divided into several sub-themes. That way the teacher is able to see the learning styles of students in terms of their learning.

Keywords: Learning Styles, Thematic Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi sangat penting dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berintelektual. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk menempuh pendidikan sehingga potensi dalam dirinya dapat berkembang (Hafizha, 2022). Individu dikatakan belajar jika terjadi suatu perubahan dalam dirinya. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap individu mempunyai karakter yang berbeda-beda, sehingga dalam kegiatan belajarpun memiliki gaya belajar yang berbeda sehingga dalam kegiatan belajar juga memiliki gaya masing-masing untuk dapat memahami pengetahuan yang didapatnya.

Seperti yang diketahui, bahwa pembelajaran disekolah sekarang berpihak pada peserta didik, guru hanya sebagai penyedia fasilitas guna membangun potensi yang dimiliki peserta didik. Proses belajar yang disesuaikan dengan apa yang diperlukan peserta didik disebut dengan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran menyesuaikan kebutuhan tersebut berkaitan dengan profil belajar, minat, dan kesiapan belajar peserta didik (Herwina, 2021).

Gaya belajar mempunyai dampak terhadap pendidikan, gaya belajar ini terkait dengan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Gaya belajar ini terkait dengan materi pembelajaran, pengajaran, dan penilaian sebagai tolak ukur untuk tercapainya suatu pembelajaran. Menurut (Mutussolikhah dan Roy (2021) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan upaya untuk memahami informasi yang didapat dengan mudah. Seorang guru harus mampu memahami peserta didiknya bagaimana strategi yang sesuai dengan tujuan

pembelajaran yang dimiliki peserta didik. Menurut (Susilo 2006:94 dalam Maheni 2019) Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut atau cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Menurut Bire (dalam Pardede, 2021) menyatakan kunci keberhasilan peserta didik dalam belajar berasal dari gaya belajar. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, diantaranya gaya belajar auditori, gaya belajar visual, dan gaya belajar kinestetik. Dengan mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik, guru mampu memahami dan mengetahui akan kebutuhan peserta didik. Hal ini supaya guru dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Menurut De Porter & Mike (2005:111) dalam Maheni 2019) menyatakan bahwa terdapat tiga macam karakteristik gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang memiliki ciri dengan cara melihat, mengamati, dan memandang, yang terletak pada indera penglihatan. Peserta didik dengan gaya belajar visual senang mengikuti membaca instruksi, mengamati ilustrasi serta, mengamati gambar-gambar. Menurut (De Porter & Mike 2005 : Maheni 2019) diketahui bahwa indikator gaya belajar visual terdiri dari, *pertama* belajar dengan cara visual, *kedua* mengerti baik mengenai posisi, bentuk, *ketiga* angka dan warna, *keempat* tidak terganggu dengan keributan, *kelima* sulit menerima intruksi verbal. Menurut Muwafik Saleh (2011:225) auditori merupakan gaya belajar yang memberikan penekanan pada segala jenis bunyi dan kata, baik yang diciptakan maupun yang diingat. Terkait dengan siswa belajar dengan xara mendengarkan dan mengingat apa yang disampaikan, berdasarkan observasi bahwa siswa lebih belajar dengan mendengarkan guru didepan.

Peserta didik dengan gaya belajar auditori memiliki beberapa ciri, yaitu peserta didik mudah terpecah, berbicara dengan pola berirama. Menurut (Bobby De Porter dan Mike Hernacki 2000: Wahyuni 2017) ciri-ciri siswa dengan gaya belajar auditorial sebagai berikut: a) berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, b) mudah terganggu oleh keributan, c) senang membaca dengan keras dan mendengarkan, d) merasa kesulitan untuk menulis, namun hebat dalam bercerita, e) belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada dilihat, f) suka berbicara, suka berdiskusi dan menjelaskan panjang lebar. Gaya belajar Kinestetik merupakan aktivitas dengan cara bergerak dengan menggunakan fisik. Sejalan dengan pendapat (Gordon & Jeannette 2002 : Kiki Eviana 2022) Gaya belajar kinestetik adalah belajar yang melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang membuat seseorang belajar. Dalam proses

pembelajaran, peran seorang guru sangatlah penting, peran guru membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan efektif. Pembelajaran sendiri merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional dalam rangka memberikan stimulasi siswa agar belajar lebih aktif dengan penekanan pada penyediaan sumber belajar (Mutmainah, et.al, 2019). Tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema yang di dalamnya terbagi beberapa subtema. Sejalan dengan pendapat (Samsudin 2008 dalam Kiki Eviana 2022) mendefinisikan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema dalam pembelajaran merupakan pokok pikiran yang akan menjadi pokok pembicaraan dalam suatu pembelajaran. Trianto (2011) dalam Kiki Eviana 2022) menyebutkan bahwa pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran terpadu yaitu model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulyati (2014) yang berjudul "Identifikasi gaya belajar siswa kelas V SD S-Gugus 3 kecamatan pengasih kabupaten kulon progo". Hasil dari penelitian ini menunjukkan gaya belajar yang berbeda dengan melakukan perpaduan pada tiga gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik.

Berdasarkan paparan diatas yang dilakukan peneliti terdahulu, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa persamaan penelitian ini dengan peneliti diatas sama-sama meneliti tentang identifikasi gaya belajar pada pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti diatas adalah lokasi penelitian, subjek yang diteliti, dan jenis penelitian yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menggambarkan atau mendiskripsikan mengenai gaya belajar mengenai pembelajaran peserta didik pada pembelajaran tematik. Menurut (Moleong, 2016) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan. Dalam penelitian kualitatif ini menjelaskan suatu kondisi yang terjadi selama penelitian. Penelitian ini diperlukan teknik dan alat pengumpul data yang tepat, hal ini dikarenakan dalam pemecahan masalah dapat tercapai tingkat validitas yang mungkin diperoleh hasil yang objektif. Sugiyono (2013: 308) menyatakan bahwa pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama

dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah: (1) Teknik observasi langsung (2) Teknik Komunikasi langsung (3) Teknik Dokumentasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karanganyar Gunung 02. Subyek dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas 5C SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang yang berjumlah 26 peserta didik. Penelitian ini didapat dari hasil wawancara guru kelas 5C dan peserta didik kelas 5C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait gaya belajar peserta didik di kelas 5C, didapatkan data bahwa 26 peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, yaitu gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik. Peneliti menemukan data dari 26 peserta didik, banyak peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dalam belajar.

Tabel 1. Gaya Belajar Peserta Didik Kelas 5C SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang:

No	Jenis Gaya Belajar	Frekuensi	Presentase
1.	Visual	12	46%
2.	Auditori	8	31%
3.	Kinestetik	6	23%

Berdasarkan tabel Gaya Belajar Peserta didik. kelas 5C SDN Karanganyar Gunung 02 yang berjumlah 26 peserta didik, dapat diidentifikasi bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual jika di prentasikan yaitu sebanyak 12 peserta didik atau jika dipresentasikan sekitar 46% lebih senang apabila guru memberikan materi yang disertai dengan gambar atau video. Hal tersebut dikarenakan peserta didik lebih tertarik untuk mengamati dari pada hanya mendengar dari apa yang disampaikan oleh guru. Mereka lebih senang untuk membaca sendiri dari pada dibacakan oleh gurunya.

Terdapat 8 peserta didik dengan presentase 31% memiliki gaya belajar auditori, peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran dengan cara mendengar. Dalam gaya belajar auditori ini peserta didik lebih mudah mengingat dengan indera pendengar dari pada apa

yang dilihatnya.

Selanjutnya terdapat 6 peserta didik yang mempunyai gaya belajar kinestetik dengan presentase 31% yang mana peserta didik ini lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan aktifitas fisik serta responsive terhadap ekspresi dan bahasa tubuh.

Peserta didik yang mempunyai gaya belajar kinestetik ini cenderung tidak dapat diam ditempat duduknya, sehingga tidak jarang ketika di dalam kelas terdapat peserta didik yang berjalan-jalan menghampiri temannya. Selain itu peserta didik dengan gaya belajar kinestetik ini cenderung menyukai kegiatan percobaan atau bereksperimen. Dengan hal ini peserta didik melakukan aktivitas dan tidak bisa duduk diam ditempat duduknya.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dalam pembelajaran, ia lebih cenderung bergerak, contohnya pada pembelajaran SBdP, ia akan lebih terampil dalam bidang menggambar, menari, dan praktek. Sedangkan untuk gaya belajar Auditori, ia kan lebih dominan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. peserta didik dengan gaya belajar Visual lebih dominan pada pemberian materi yang menekankan dengan penggunaan media video maupun gambar yang dapat dilihat secara nyata.

Hasil wawancara yang telah dilakukan bersama guru kelas 5C menerangkan bahwa, gaya belajar peserta didik kelas 5C beragam, beliau mengatakan bahwa belum memiliki catatan khusus terkait dengan gaya belajar peserta didik. Supaya lebih mengenal kebutuhan peserta didiknya dan menyesuaikan metode pembelajaran dalam kelas sesuai dengan gaya belajar mereka. Dalam wawancara tersebut dikatakan bahwa pengaruh gaya belajar peserta didik tersebut muncul dari dalam diri maupun dari luar diri peserta didik, contohnya dari lingkungan keluarga, teman, ataupun dari lingkungan sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, maka peneliti akan mengidentifikasi variasi gaya belajar peserta didik. Menurut Ghufroon (dalam Agusta dkk 2019) Gaya belajar merupakan pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Menurut DePorter & Hernacki (dalam Junierissa 2015) menyebutkan bahwa Gaya belajar merupakan suatu kombinasi bagaimana siswa menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah strategi untuk memperoleh dan mengingat informasi yang diterima untuk berinteraksi dengan lingkungan belajarnya sehingga dapat mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah. Variasi gaya belajar yang dimaksud adalah gaya belajar Auditori, gaya belajar visual, dan gaya belajar

kinestetik.

Berdasarkan hasil pemaparan, peneliti menemukan bahwa sebagian besar peserta didik dari kelas 5C SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang, didapatkan bahwa sebagian besar memiliki gaya belajar visual. Peserta didik berfokus pada tajamnya penglihatan (Azizah Angkat, 2022) dimana peserta didik lebih senang memperhatikan guru saat menjelaskan materi disertai dengan gambar dan video yang sesuai, mereka lebih cepat mengingat dan menangkap apa yang mereka lihat daripada apa yang didengar. Menurut Azizah angkat (2022) individu dengan gaya auditori menerima informasi dengan mengandalkan indera pendengar. Di kelas 5C hanya ditemukan beberapa peserta didik dengan gaya belajar auditori, dimana mereka akan mudah untuk menerima penjelasan materi dari guru dan focus saat guru membacakan teks bacaan serta peserta didik biasanya baik dalam aktivitas lisan.

Soleh Rambe (2019) menyatakan, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik menerima informasi melalui aktivitas fisik, bisa secara gerakan maupun sentuhan. Peserta didik kelas 5C dengan gaya belajar kinestetik jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan gaya belajar auditori, lebih senang melakukan percobaan dalam pembelajaran dan mengeksplor lingkungan sekitar guna mendapatkan pengetahuan baru. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik cenderung tidak dapat diam ditempat duduknya, sehingga tidak jarang saat dikelas terdapat peserta didik yang berjalan jalan menghampiri temannya.

Berdasarkan data wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Tematik kelas 5C di SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang dengan Ibu NR. Beliau menjelaskan bahwa pada kelas 5C terdapat berbagai macam gaya belajar yang berbeda. Setiap peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang berbeda dalam memahami dan menyerap informasi atau pelajaran. Beberapa peserta didik dalam memahami pelajaran, ada yang cepat, sedang, dan beberapa ada yang lambat, sehingga mereka dalam memahami informasi atau pelajaran harus memakai cara yang berbeda. Apabila peserta didik dalam menangkap pelajaran atau merespon dengan cepat maka hasil belajar yang didapat akan sangat bagus, begitupun sebaliknya.

Pada kelas 5C SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang ini terdapat 26 peserta didik, keadaan kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung tertib, akan tetapi terdapat beberapa peserta didik yang asyik mengobrol sendiri, dan terdapat beberapa peserta didik yang sering mengganggu saat pembelajaran berlangsung, dan terdapat peserta didik yang tidak bisa diam dia selalu bergerak, dan bisa diam hanya sebentar saja setelah itu berubah kembali. Akan tetapi ketika praktek dia akan lebih bersemangat dan mudah untuk memahaminya, setiap peserta didik itu berbeda.

Hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui tes yang dilaksanakan oleh guru,

maka dari itu gaya belajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pembelajaran tersebut sudah menggunakan kurikulum 2013, maka pembelajaran sudah bertema yaitu tematik. Samsudin (dalam Kiki Eviana:2022) mendefinisikan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik sangat mempengaruhi guru dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran tematik dari beberapa mata pelajaran dijadikan menjadi satu. Trianto (dalam Kiki Eviana:2022) menyebutkan bahwa pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe atau jenis dari pada model pembelajaran terpadu yaitu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam pembelajaran tematik ini proses pembelajarannya sangat menguntungkan guru. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik lebih banyak praktiknya dan anak cenderung lebih kreatif dan aktif, serta peserta didik akan lebih paham dengan materi yang telah diberikan guru dalam suatu pembelajaran.

Pada kelas 5C ini terdapat beberapa gaya belajar, ada peserta didik yang jika hanya mendengarkan saja sudah menangkap pembelajaran. Ada yang hanya dengan melihat gambar dia baru paham. Ada juga dengan mendengar dan melihat gambar tidak paham dan tidak bisa menangkap pembelajaran, akan tetapi ketika dengan praktek dia bisa memahami dan mengerti tentang apa yang mereka pelajari tersebut.

Pembelajaran tematik ini sangat membantu guru dalam menangani berbagai macam gaya belajar. Pada pembelajaran tematik ini semua bisa dilakukan, ketika terdapat peserta didik yang hanya mendengar langsung mampu memahami apa yang disampaikan. Ketika anak yang paham dengan melihat guru akan memberikan contoh dengan beberapa gambar, dan ada juga yang ketika peserta didik paham dengan praktek maka peserta didik akan disuruh mempraktikkan dengan memberikan contoh nyata atau guru akan menampilkan video pembelajaran dengan menampilkan dilayar proyektor. Selanjutnya peneliti menggunakan metode observasi. Dalam observasi mendapat data bahwa dikelas 5C terdapat berbagai macam gaya belajar. Gaya belajar tersebut diantaranya yaitu gaya belajar kinestetik, gaya belajar auditori dan gaya belajar visual. Dengan adanya gaya belajar peserta didik yang berbeda, hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik, karena hasil belajar yang didapat akan berbeda jauh hasilnya. Data yang peneliti dapatkan bahwa peserta didik yang mempunyai gaya belajar kinestetik nilainya lebih rendah dari anak yang audio dan audio visual.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya belajar peserta

didik pada pembelajaran tematik kelas 5C SDN Karanganyar Gunung 02 Semarang. Penelitian ini mengambil populasi peserta didik kelas 5C sebanyak 26 peserta didik. Dalam penelitian ini data diperoleh melalui beberapa metode, yaitu metode wawancara, observasi, dan metode dokumentasi.

Berdasarkan pembahasan diatas, ditemukan bahwa peserta didik dikelas 5C SDN Karanganyar Gunung 02 gaya belajar yang dimiliki lebih banyak yaitu gaya visual, peserta didik mengatakan bahwa lebih mudah untuk menangkap materi yang disajikan dengan memperhatikan penjelasan guru dan melalui gambar, grafik, video, karena peserta didik lebih cepat mengingat materi dengan bantuan panca indera penglihatan, mereka lebih mudah untuk mengingat dengan cara melihat. Guru perlu memberikan perhatian lebih terkait gaya belajar peserta didiknya, setelah memahami variasi gaya belajar peserta didik, guru bisa merencanakan dan mempertimbangkan media yang akan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan pembelajaran tematik/ diharapkan guru semakin aktif dan kreatif meningkatkan kemampuan memanfaatkan media yang sesuai kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu guru mampu mendiagnostik peserta didik untuk mengetahui gaya belajar peserta didik yang dimilikinya. Sukendra (dalam Herwina, 2021) menyatakan, dalam proses pembelajaran guru harus memiliki terobosan baru dalam menerapkan model, metode bahkan strategi dalam pembelajaran. Hal ini akan menciptakan pembelajaran berdiferensiasi, yang mana pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, hal tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan parameter keberhasilan pembelajaran di kelas. Selain guru, keluarga juga berperan penting dalam memahami gaya belajar peserta didik. Orang tua dapat mendorong dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga menjadi lebih kondusif dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan berbagai macam gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam memahami pembelajaran tematik yang diberikan oleh guru. Ditemukan gaya belajar yang berbeda di kelas 5C SDN Karanganyar Gunung 02, dimana peserta didik mempunyai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Didapat presentase terbanyak adalah peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual. Gaya belajar visual ini peserta didik dalam belajar mengandalkan indera penglihatan. Gaya belajar sangat penting dan berpengaruh terhadap proses belajar. Gaya belajar dapat menentukan prestasi peserta didik. Peserta didik dapat berkembang lebih baik jika guru mampu mengembangkan strategi pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran dengan tepat sesuai dengan yang

dibutuhkan peserta didik. Yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Dengan demikian guru mampu meningkatkan kemampuan peserta didik sesuai dengan karakteristik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, K. E., Samsiyah, N., & Chasanatun, T. W. (2022). Pengaruh gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar tematik kelas 4 tema 3 di SDN 01 Manisrejo. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 68-76.
- Hafizha, D. ., Ananda, R. ., & Aprinawati, I. . (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di Sdn 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25-33. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p25-33>
- Junaidi, M. (2018). Pengaruh Gaya Belajar Anak terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 61-82. Retrieved from <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/602>
- Kurniati, A., Fransiska, F., & Sari, A. W. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Manis Rayakecamatan Sepauk Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(1), 87-103.
- Matussolikhah, R., & Rosy, B. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 225-236. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i2.1030>
- Nurul Azizah Angkat, Sella Novianti, & Winanda Ramadani. (2022). Variasi Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sd. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 47-53. Retrieved from <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema/article/view/211>
- Pardede, K., Ahmad, M., & Harahap, M. (2021, July 1). Analisis Gaya Belajar Serta Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Math Edu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 243-252. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2526>
- Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran